

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pandemi *Covid-19* menyebar ke Indonesia pada awal tahun 2020 dan memberikan dampak pada semua sektor kehidupan. Diwarnai dengan berita dan informasi yang kian hari semakin masif memenuhi laman media. Maka dari itu, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait pencegahan penyebaran *Covid-19*. Dengan adanya kebijakan seperti itu, sebagai warga negara yang baik harus senantiasa mendukung segala upaya yang dikerahkan pemerintah untuk mencegah penyebaran *Covid-19* dengan mentaati semua kebijakan yang telah ditentukan.

Salah satu sektor yang sangat terdampak yaitu dunia pendidikan. Pendidikan merupakan pondasi penting untuk kemajuan suatu bangsa, berbagai metode dan strategi harus segera diupayakan agar pembelajaran tetap berlangsung dan siswa aktif mengikuti pembelajaran walaupun dalam kondisi pandemi *Covid-19*. Meskipun dalam implementasinya banyak ketidaksiapan dalam menghadapi perpindahan sistem belajar dari sistem luring ke sistem daring yang menimbulkan banyak friksi dan dilema tetapi besar harapan perpindahan sistem belajar ini dapat berjalan dengan maksimal kedepannya.

Untuk meminimalisir penyebaran *Covid-19* pada dunia pendidikan, maka pemerintah memberlakukan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Berdasarkan Undang-Undang Perguruan Tinggi nomor 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan

secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Atau yang sering dikenal dengan istilah daring. Seperti penggunaan WA Group, Zoom Meeting, Google Meet, Classroom dan aplikasi pembelajaran lainnya. Kebijakan PJJ ini menjadi salah satu solusi yang ditawarkan dan diterapkan tidak hanya terjadi di Indonesia saja tetapi di seluruh dunia.

Hal ini tentu menjadi sebuah tantangan yang besar bagi semua pihak, karena harus beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang pelik. Penyediaan media elektronik di saat pandemi menjadi kebutuhan yang primer untuk mendukung proses pembelajaran. Kegagalan teknologi, ketidakmampuan bagi sebagian orang untuk memiliki media komunikasi, jaringan yang tidak stabil, ketidaksanggupan untuk membeli kuota secara terus menerus, juga menjadi permasalahan yang mendasar dan menghambat proses pembelajaran. Selain itu, diperlukan juga adaptasi pada saat jam pembelajaran berlangsung yang pada realitanya bagi sebagian orang sangat sulit untuk fokus dan kondusif. Permasalahan seperti ini harus menjadi perhatian seksama, tidak hanya pihak sekolah maupun pengajar, akan tetapi campur tangan dari orang tua sangat dibutuhkan. Sebelum adanya pandemi pihak sekolah bertanggung jawab penuh terhadap siswa selama siswa berada di lingkungan sekolah. Namun sekarang pihak sekolah tidak bisa memperhatikan siswa secara langsung, maka orang tua lah yang berperan penting untuk terjun langsung mengawasi dan memantau anak ketika pembelajaran secara PJJ berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam rentang bulan Maret-April di MAN 2 Kota Bandung, bahwa pelaksanaan program bimbingan konseling

dalam bidang karir sebelum adanya pandemi *Covid-19* dilaksanakan dengan maksimal, karena guru BK MAN 2 Kota Bandung intens memberikan bimbingan perihal karir salah satunya program yang dilakukan secara berkala yaitu bimbingan klasikal, sharing alumni dengan materi seputar kematangan karir atau perencanaan karir. Namun melihat realita pasca *Covid-19* pemberian program bimbingan konseling dalam bidang karir kurang maksimal hal itu karena perpindahan sistem belajar dari langsung menjadi jarak jauh.

Kurangnya informasi dan persiapan untuk merencanakan karir membuat siswa bingung untuk menentukan sekolah lanjutan setelah selesai menempuh pendidikan SMA/MA. Siswa kurang mendapat pembekalan, bahkan tidak ada motivasi untuk mengejar cita-cita. *Habit* buruk yang terbentuk selama pandemi seperti kurang disiplin, kurang bertanggung jawab dalam belajar. Hal itu juga berkaitan dengan kurang mampunya siswa untuk *me-management* dirinya sehingga kebanyakan siswa tidak mempunyai *goal* tertentu yang harus dicapai dalam waktu tertentu. Karena belajar dengan sistem daring kerap membuat siswa banyak terdistraksi. Penggunaan *gadget* secara *continue* juga membuat para siswa kecanduan dan mengalihfungsikan *gadget* untuk hal-hal yang kurang penting.

Hasil observasi di atas didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas XI MAN 2 Kota Bandung, menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring harusnya menyadarkan siswa untuk menggali lebih banyak informasi, dengan memaksimalkan penggunaan media komunikasi seperti HP atau laptop untuk menjangkau informasi yang lebih luas mengenai karir yang mana informasi itu tidak didapatkan siswa dari sekolah, namun nyatanya permasalahan pasca

*Covid-19* mengenai karir makin bertambah bukan hanya perihal siswa yang belum bisa menentukan pilihan karir namun nyatanya banyak siswa yang terjebak pada rutinitas yang tidak produktif setiap harinya. Karenanya banyak siswa yang putus asa, tidak semangat, dan kurang *action* dalam merencanakan karirnya. Selain itu, hasil wawancara peneliti dengan guru BK di MAN 2 Kota Bandung menunjukkan bahwa penyebab siswa mengalami masalah tersebut salah satunya ketidaksiapan siswa dalam perpindahan sistem belajar, ketidaksiapan sekolah dalam penyediaan media terkhusus bagi pembelajaran bimbingan konseling yang pada dasarnya tidak mempunyai alokasi waktu yang menentu.

Layanan bimbingan konseling dengan menggunakan teknik *self management* menjadi jawaban yang fundamental untuk menyikapi pelbagai masalah seperti yang tertera diatas. *Self management* merupakan salah satu teknik *behavioristik* yakni sebuah teori yang berpusat pada perubahan tingkah laku. Gie memberi pernyataan tentang *self management* yaitu berarti memberi dorongan kepada diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan meningkatkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna. Dalam teknik ini adanya suatu usaha siswa untuk memotivasi diri, mengelola semua unsur yang terdapat di dalam dirinya, berusaha untuk memperoleh apa yang ingin dicapai serta mengembangkan pribadinya agar menjadi lebih baik. *Self management* meliputi unsur memotivasi diri, pengorganisasian diri, pengendalian diri, serta pengembangan diri. *Self management* merupakan tahapan teknis dalam mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan.

Berawal dari fenomena-fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Bimbingan Konseling melalui Teknik *Self Management* untuk Membantu Kematangan Karir Siswa di Masa Pembelajaran Jarak Jauh”. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Bandung.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian mengenai Bimbingan Konseling melalui Teknik *Self Management* untuk Membantu Kematangan Karir Siswa di Masa Pembelajaran Jarak Jauh adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program bimbingan konseling melalui teknik *self management* untuk membantu kematangan karir siswa di masa pembelajaran jarak jauh ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui teknik *self management* untuk membantu kematangan karir siswa di masa pembelajaran jarak jauh?
3. Bagaimana hasil akhir pelaksanaan bimbingan konseling melalui teknik *self management* untuk membantu kematangan karir siswa di masa pembelajaran jarak jauh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana program bimbingan konseling melalui teknik *self management* untuk membantu kematangan karir siswa di masa pembelajaran jarak jauh
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana proses bimbingan konseling melalui teknik *self management* untuk membantu kematangan karir

siswa di masa pembelajaran jarak jauh

3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana hasil akhirpelaksanaan bimbingan konseling melalui teknik *self management* untuk membantu kematangan karir siswa di masa pembelajaran jarak jauh

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Akademis

Peneliti berharap topik yang dipilih dapat memberikan khazanah keilmuan tentang kajian Bimbingan dan Konseling sehingga kajian ilmu bimbingan dan konseling ini dapat berkembang serta ada pembaharuan-pembaharuan mengenai teknik yang digunakan guna tercapai hasil yang diinginkan, sebagai pijakan serta referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, dan untuk menggali lebih dalam mengenai layanan bimbingan terkhusus dalam bidang karir ini melalui teknik *self management* membantu kematangan karir siswa di masa pembelajaran jarak jauh.

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang bagaimana memberi layanan bimbingan melalui teknik *self management* dalam membantu kematangan karir siswa di masa pembelajaran jarak jauh. Dan dapat dimanfaatkan oleh lembaga sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam memberikan layanan kepada siswa terkhusus dalam membantu kematangan karir siswa.

#### **E. Landasan Pemikiran**

1. Penelitian Yang Relevan

Dalam sebuah penelitian diperlukan beberapa rujukan ilmiah yang

didalamnya terdapat relevansi dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Hal itu berguna untuk memperkuat penelitian, selain itu peneliti lebih memahami mengenai bangunan keilmuan terkait topik yang sedang diteliti. Dari pencarian terkait penelitian sebelumnya, maka mendapat pembahasan yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

Dalam jurnal Psikologi yang disusun oleh Sugiarto, Rahma Widyana, dan Nanda Yunika dengan judul “Efektivitas Pelatihan *Self-Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMAN 1 Sedayu”, memaparkan bahwa kedisiplinan siswa yang diberi pelatihan *self management* lebih meningkat dibandingkan siswa yang tidak diberi pelatihan *self management*. Maka dari itu, pemberian pelatihan *self management* kepada siswa sangat efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menjadi acuan strategi bagi peneliti dalam penggunaan teknik self management untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

Dalam jurnal Bimbingan Konseling Indonesia yang disusun oleh Insan Suwanto dengan judul “Konseling *Behavioral* Dengan teknik *Self Management* Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK” memaparkan bahwa teknik konseling *self management* merupakan seperangkat aturan dan upaya terhadap individu agar dapat mengembangkan potensi dan memecahkan setiap masalahnya dengan mengimplementasikan seperangkat prinsip atau prosedur *self management*. Dan teknik konseling *self management* ini keterkaitan antara teknik *cognitive*, *behavior*, serta *affective*. Secara aplikatif teknik ini dapat digunakan pada layanan konseling individu maupun kelompok sesuai kebutuhan. Penelitian ini menjadi

landasan bagi peneliti untuk melanjutkan pembahasan pada konteks layanan yang lebih variatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariska Dewi dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Meningkatkan *Self Management* Dalam Belajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan”. Pada penelitian terdahulu ini *self management* bukan diposisikan sebagai teknik yang akan digunakan dalam memberikan upaya atau layanan, namun *self management* di penelitian ini diposisikan sebagai fokus permasalahannya atau target yang hendak dicapai. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menempatkan *self management* ini sebagai teknik.

Adapun peneliti memusatkan kajian para program, proses, dan hasil layanan bimbingan konseling melalui teknik *self management* untuk membantu kematangan karir siswa di masa pembelajaran jarak jauh. Dan belum terdapat penelitian terdahulu yang memusatkan penelitiannya tentang hal itu, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## 2. Landasan Teoritis

*Self management* merupakan salah satu model dalam *cognitive behavior therapy*. *Cognitive behavior therapy* berasumsi bahwa “setiap tingkah laku bisa dipelajari, tingkah laku yang lama dapat digantikan dengan tingkah laku yang baru dan manusia mempunyai potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah. Selain itu, manusia dianggap sebagai individu yang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, mengatur dan mampu mengkondisikan setiap perilakunya, dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi orang



lain”. (Walker & Shea, dalam Gantina Komalasari, 2011).

Aspek kognitif pada CBT yaitu mengubah cara berpikir, kepercayaan, sikap, asumsi, imajinasi dan memfasilitasi konseli belajar mengenali dan merubah kesalahan di setiap aspek kognitif. Sedangkan bagian behavioral dalam CBT itu merubah hubungan yang keliru antara situasi permasalahan dengan kebiasaan mereaksi permasalahan, belajar merubah perilaku, pikiran yang tenang dan tubuh yang tenang sehingga menjadi lebih baik, serta berpikir lebih mahir. *Self-management* meliputi pemantauan diri (*self-monitoring*), evaluasi diri, dan pemberian penguatan atau penghapusan.

Merriam& Caffarella (Knowles, 2003 b:48) memberikan pernyataan bahwa pengarahan diri sebagai upaya individu dalam melakukan perencanaan, pemusatan perhatian, dan proses evaluasi kepada aktivitas yang dilakukan. Terdapat kekuatan psikologis di dalamnya yang memberi arah serta petunjuk pada individu untuk mengambil keputusan dan menentukan setiap pilihannya serta menetapkan berbagai cara yang efektif dalam mencapai cita-citanya. Selain itu *selfmanagement* juga dikenal dengan proses pengambilan keputusan. Samsul Munir, Bimbingan dan Konseling Islam, (Jakarta: Amzah, 2010).

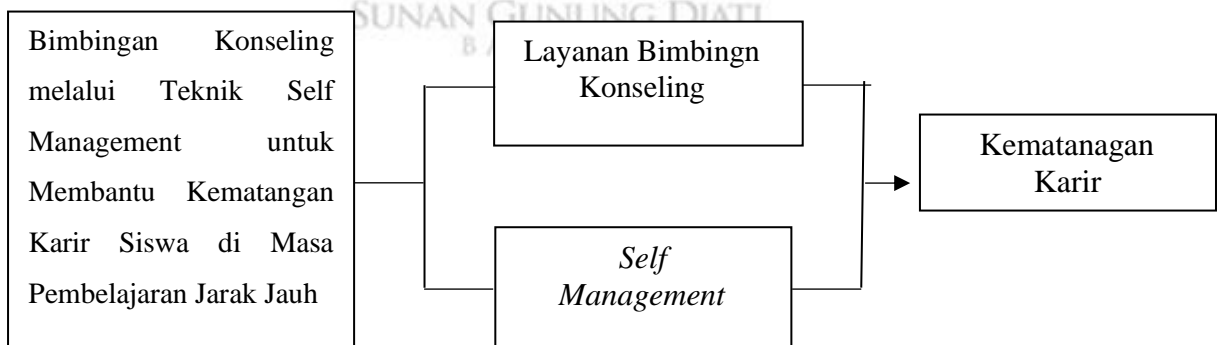
Strategi *Self management* ini dibutuhkan untuk membantu kematangan karir karena kematangan dalam pemilihan karir adalah kemampuan setiap individu dalam menentukan dan memutuskan karir secara tepat guna yang ditunjang oleh bakat yang dimiliki, minat, pengetahuan, pengalaman dalam mengasah keahlian dan kepribadian. Hal tersebut bisa terwujud jika setiap individu mampu mengendalikan aspek kognitifnya, yang juga memiliki peranan yang penting terutama dalam

mempertimbangkan setiap tindakan yang hendak dilakukan, dan mengambil setiap keputusan tindakan perilakunya dan aspek behavioral dimana individu tersebut bergerak untuk mengubah perilaku negatif dan mengembangkan perilaku positif agar dapat mencapai apa yang individu inginkan.

Savickas mengatakan bahwa (2002) individu bisa dikatakan matang atau siap membuat keputusan karir jika ia sudah mempunyai pengetahuan untuk membuat keputusan karir yang didukung oleh informasi kuat yang didapat tentang pendidikan berdasarkan eksplorasi dan setiap pengalaman yang telah dilakukan.

Penggunaan teknik *self management* dinilai bisa memberi kontribusi yang bermanfaat bagi siswa terutama untuk membantu meningkatkan kematangan karir siswa. Teknik tersebut sebagai upaya bimbingan konseling yang berfokus pada pengetahuan yang menekankan pada setiap proses dalam merubah pikiran negatif dan keyakinan maladaptif yang dimiliki setiap individu ketika dihadapkan pada permasalahan karir.

### 3. Kerangka Konseptual



**Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual diatas menyederhanakan maksud peneliti dengan menggunakan bentuk konsep. Dimana tertera layanan bimbingan konseling itu disimpan berdampingan dengan teknik *self management* yang artinya dalam proses pemberian layanan bimbingan konseling, guru bimbingan konseling menggunakan teknik *self management*, yang mana dalam *self management* itu terdapat empat aspek diantaranya pendorongan diri, penyusunan diri, pengendalian diri dan pengembangan diri.

Dengan menggunakan teknik tersebut dalam layanan bimbingan konseling diharapkan lebih efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan yang dalam hal ini adalah kematangan karir siswa.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dituju yaitu bertempat di MAN 2 Kota Bandung yang beralamat di Jl. Raya Cipadung No.57, Kecamatan. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40615. Peneliti memilih MAN 2 Kota Bandung sebagai lokasi penelitian karena tempatnya terjangkau, kelangsungan program atau layanan bimbingan dan konseling di lokasi tersebut berjalan aktif dan tentunya terdapat kesesuaian dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

### **2. Paradigma Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, paradigma penelitian menjadi bagian yang penting. Paradigma penelitian membangun arahan, sudut pandang, konsep, pola pikir bagi peneliti untuk menentukan suatu pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam keseluruhan proses, format dan hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan

paradigma interpretatif, karena penelitian ini akan mengkaji secara detail dan mengobservasi langsung ke lapangan mengenai program layanan, proses pelaksanaan serta hasil dari pelaksanaan bimbingan konseling sesuai dengan topik yang peneliti angkat yaitu penggunaan teknik *self management* dalam bimbingan konseling untuk meningkatkan kematangan karir siswa pada saat pembelajaran jarak jauh.

### 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna yakni mengenai program, proses serta hasil dari proses pelaksanaan bimbingan konseling melalui teknik *self management* untuk membantu kematangan karir siswa di masa pembelajaran jarak jauh, sehingga lebih tepat jika data yang diperoleh tersebut dijarung dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis.

### 4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dalam bentuk deskriptif yakni peneliti akan mendapatkan data dalam bentuk kata-kata dan akan dituangkan ke dalam bentuk deskriptif yang sistematis, faktual dan akurat. Sedangkan sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Sumber Data primer

Guru bimbingan konseling menjadi sumber data primer karena guru bimbingan konseling berperan penting dan terlibat secara langsung sebagai

pelaksana dalam penentuan program dan pemberian layanan kepada siswa secara langsung dan tidak langsung. Di MAN 2 Kota Bandung guru bimbingan konseling yang menjadi sumber primer adalah Ibu Imas.

Sedangkan siswa menjadi sumber primer karena siswa merupakan objek utama yang diberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah secara langsung maupun tidak langsung. Siswa memiliki peran sebagai pemberi informasi perihal hasil dari pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling yang sudah berjalan termasuk program bimbingan konseling sesuai dengan topik penelitian yang diangkat yakni dalam bidang karir.

b. Data Sekunder

Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab semua kegiatan di sekolah salah satunya kegiatan layanan bimbingan konseling. Selain itu kepala sekolah memberikan informasi mengenai keadaan MAN 2 Kota Bandung dari segi sejarah berdirinya, struktur organisasinya, jumlah guru, karyawan serta peserta didiknya dan keadaan sarana prasarana yang ada di madrasah tersebut.

Staf dan pengajar termasuk ke dalam sumber data sekunder yakni sebagai pendukung untuk kelengkapan informasi yang ingin diperoleh. Secara tidak langsung juga, para staf dan pengajar lainnya melihat dan ikut serta dalam mendukung pelaksanaan berbagai program layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Bandung.

Dan sumber pendukung lainnya berupa dokumen, buku, artikel jurnal, majalah dan sumber lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian.

## 5. Informan dan Unit Analisis

### a. Informan

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori informan yaitu informan utama yakni guru bimbingan konseling dan siswa yang terlibat langsung dalam proses layanan bimbingan konseling dan informan pendukung yakni kepala sekolah, staf pengajar dilengkapi dengan data yang bersumber dari dokumen-dokumen, jurnal dan yang lainnya.

### b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive karena penelitian ini bersifat subjektif. Oleh karena itu peneliti memilih informan yang dianggap paling tahu terhadap apa yang peneliti harapkan. Beberapa informan yang terpilih yaitu 1 orang guru bimbingan konseling yang mempunyai konsen dalam bidang karir dan mengurus segala keperluan untuk sekolah lanjutan, serta beberapa siswa siswi tingkat akhir. Informan tersebut akan memberikan informasi yang akurat mengenai topik permasalahan yang peneliti angkat, yakni informasi mengenai bimbingan konseling melalui teknik *self management* untuk membantu kematangan karir siswa di masa pembelajaran jarak jauh, sehingga data yang didapatkan akan sesuai dengan apa yang peneliti harapkan.

## 6. Teknik pengumpulan Data

### a. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan yakni ke MAN 2 Kota Bandung untuk penggalan data. Peneliti juga menjalin pendekatan terhadap guru BK dan siswa sebagai informan utama, serta terhadap guru, dan staf lainnya

yang menjadi informan pendukung.

Peneliti mengobservasi mengenai situasi dan kondisi di lingkungan MAN2 Kota Bandung. Lebih terperinci peneliti mengobservasi mengenai situasi kondisi yang berhubungan dengan bimbingan konseling seperti sarana prasarana, keaktifan dalam pelaksanaan program bimbingan konseling, dan yang lainnya.

Metode observasi ini relevan dengan topik penelitian yang diangkat, karena dengan metode ini peneliti bisa melihat secara langsung bagaimana keadaan di lapangan sehingga memudahkan peneliti untuk menuangkan segala informasi yang peneliti dapatkan di lapangan.

b. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi yang mendalam, penelitian ini tidak cukup jika melakukan observasi saja. Maka peneliti harus melakukan wawancara untuk menggali informasi secara langsung dari perspektif dan pengalaman orang yang terlibat di lapangan dalam pelaksanaan bimbingan konseling di MAN 2 Kota Bandung. Dengan metode wawancara, peneliti menggali informasi mengenai program, proses pelaksanaan, serta hasil dari pelaksanaan program yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling melalui teknik *self management* untuk membantu kematangan karir siswa di masa pembelajaran jarak jauh kepada informan yang sudah ditentukan.

Wawancara yang peneliti lakukan bersifat semi struktur dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan namun pada prakteknya dilakukan secara mengalir, hal ini dilakukan untuk membangun keakraban antara peneliti dan informan.

### c. Metode Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai penguat informasi yang peneliti dapatkan. Dokumentasi juga melengkapi informasi yang tidak peneliti dapatkan pada sesi wawancara. Hal-hal yang perlu didokumentasikan seperti data yang berkaitan dengan informasi general yakni data seputar MAN 2 Kota Bandung termasuk didalamnya data mengenai jumlah pengajar, jumlah siswa, sarana-prasarana, dan yang lainnya, serta data yang mengenai bimbingan konseling ada di MAN 2 Kota Bandung.

### 7. Teknik Penentuan Keabsahan data

Penelitian yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber untuk penentuan keabsahan data. Triangulasi sumber menjadi salah satu cara untuk menguji kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber. Melalui triangulasi sumber dilakukan wawancara terhadap tiga sumber yaitu siswa tingkat akhir, guru bimbingan konseling dan guru pengajar setelah itu dilihat beberapa pandangan yang sama atau yang berbeda secara spesifik dari tiga sumber tersebut sehingga akan didapatkan kesimpulan.

### 8. Teknik Analisis Data

#### a. Reduksi Data

Peneliti memakai teknik reduksi data untuk menyederhanakan, memfokuskan, membuang yang tidak perlu dari kompleksnya data yang peneliti dapatkan dari proses pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Dengan mereduksi data, informasi akan lebih spesifik dan sesuai pada topik penelitian mengenai program, pelaksanaan, hasil pelaksanaan



bimbingan konseling melalui teknik *self management* untuk membantu kematangan karir siswa di masa pembelajaran jarak jauh.

b. Penyajian data

Setelah data telah direduksi kemudian langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian ini data secara keseluruhan akan dituangkan dalam bentuk deskripsi yakni uraian mengenai program, proses pelaksanaan, hasil pelaksanaan bimbingan konseling melalui teknik *self management* untuk membantu kematangan karir siswa di masa pembelajaran jarak jauh.

Namun ada beberapa data yang akan peneliti tuangkan dalam bentuk bagan seperti struktur organisasi dan tabel untuk jumlah pengajar, jumlah siswa dan fasilitas yang terdapat di MAN 2 Kota Bandung. Penyajian data yang tepat dapat memudahkan dalam memahami inti dan alur penelitian yang telah disusun.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan ini sebagai benang merah dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan. Kesimpulannya bisa menjawab setiap rumusan masalah yang sudah peneliti rumuskan dan didukung bukti yang valid dan berkesinambungan dengan proses pengumpulan data.